

## **Analisis Pengaruh *Bancassurance* dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Tahun 2018-2022**

**Ni Komang Maysarah Darapalgia, Eliyanora\*, Afridian Wirahadi Ahmad**

Politeknik Negeri Padang

\*Correspondence: [eliyanora@pnp.ac.id](mailto:eliyanora@pnp.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *bancassurance* dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang diproksikan dalam bentuk ROA dan ROE. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan 26 BPD dari seluruh provinsi di Indonesia selama tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi kanonik dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa ketika diuji secara parsial *bancassurance* berpengaruh terhadap ROA, tapi tidak berpengaruh terhadap ROE, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap ROA maupun ROE. Ketika diuji secara simultan *Bancassurance* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap ROA dan ROE.

**Kata kunci :** *Bancassurance; Bank; Capital Adequacy Ratio; ROA; ROE*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of bancassurance and capital adequacy ratio on the profitability of Regional Development Banks (BPD) which is proxied in the form of ROA and ROE. This research uses secondary data sourced from the annual financial statements of 26 BPD from all provinces in Indonesia during 2018-2022. The sampling technique uses purposive sampling technique. The data analysis method used is canonical correlation analysis using the SPSS 25 application. The results of the study proved that when tested partially, bancassurance had an effect on ROA, but no effect on ROE, and the Capital Adequacy Ratio had an effect on ROA and ROE. When tested simultaneously, Bancassurance and Capital Adequacy Ratio have an effect on ROA and ROE.*

**Keywords :** *Bancassurance; Bank; Capital Adequacy Ratio; ROA; ROE*

### **PENDAHULUAN**

Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya. Semakin besar dana yang dapat dihimpun dari masyarakat maka semakin besar pula dana yang dapat disalurkan kembali kepada masyarakat. Penghimpunan dana seperti simpanan, giro maupun deposito dan penyaluran dana seperti kredit atau pembiayaan akan berdampak terhadap pendapatan yang akan diterima. Hal ini akan berujung pada peningkatan profitabilitas bank. Pendapatan utama bank adalah pendapatan bunga/bagi hasil. Pendapatan ini berasal dari kegiatan penyaluran kredit atau pembiayaan modal kepada pihak yang membutuhkan dana. Selain pendapatan utama, bank juga akan memperoleh pendapatan lainnya. Salah satunya dalam bentuk *fee based income*. Pendapatan ini dapat berasal dari kegiatan transfer, kliring, *save deposit box*, bank garansi dan berbagai jasa lainnya yang diperoleh dari nasabah. Selain *fee* atau komisi yang berasal dari nasabah, bank juga dapat memperoleh *fee based income* melalui kerjasama dengan pihak lain seperti perusahaan asuransi.

Kerja sama yang dilakukan oleh pihak bank dengan perusahaan asuransi dikenal dengan istilah *bancassurance* yang merupakan kerjasama kedua pihak tanpa pengambilalihan produk asuransi oleh pihak bank (Pambudi & Juliarto, 2018). Produk asuransi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak bank sangat beragam, yaitu mulai dari asuransi jiwa, kesehatan, kendaraan, kredit, pendidikan hingga terkait dana pensiun. Pada umumnya pemanfaatan produk asuransi ini oleh perbankan berkaitan dengan produk bank dalam penghimpunan dan penyaluran dana. Ini sesuai dengan tujuan pendirian

bank dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 dalam Pasal 1 bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Semua bank ikut memanfaatkan produk asuransi melalui *bancassurance*. Tidak terkecuali bank pembangunan daerah. Bank jenis ini ikut menjadi konsumen produk asuransi. Jasa perbankan yang sangat memanfaatkan produk asuransi adalah saat penyaluran dana kepada masyarakat. Contohnya adalah dengan adanya kebutuhan untuk mengasuransikan potensi risiko pelunasan kredit yang telah disalurkan kepada debiturnya. Dalam peminjaman kredit dibutuhkan asuransi kredit. Tujuannya sebagai bentuk dari perlindungan jika terdapat ketidakmampuan debitur dalam melunasi sisa pinjaman kepada kreditur sebagai akibat risiko meninggal dunia dan wanprestasi dari sang debitur. Sehingga, bisa dikatakan bank pembangunan daerah seperti Bank Nagari (BPD Sumatera Barat), Bank BJB (BPD Banten dan Jawa Barat), Bank Sumut (BPD Sumatera Utara) dan bank-bank daerah lainnya tidak hanya memberikan fasilitas peminjaman namun juga fasilitas asuransi.

Sebagai perusahaan yang berorientasi terhadap laba, maka bank tentunya memiliki strategi untuk memanfaatkan produk-produknya agar dapat menambah pendapatan bank yang nantinya dapat meningkatkan profitabilitas dari bank itu sendiri. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada penjualan, pemanfaatan asset, dan modal saham. Dalam penelitian ini profitabilitas dapat dilihat dari *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Selain *bancassurance* profitabilitas juga bisa dipengaruhi oleh tingkat kecukupan modal yang diprosikan dengan nilai CAR yaitu rasio untuk menghitung kecukupan modal minimum perbankan dalam menghadapi berbagai risiko kerugian kredit (asset produktif) yang akan dihadapi oleh bank. Rasio ini didapatkan dari total modal yang dimiliki oleh bank dibagi dengan Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dengan rasio ini akan dilihat apakah modal yang dimiliki mampu atau tidak untuk menampung risiko kerugian suatu bank secara efisien dalam menjalankan kegiatannya. Kegiatan dapat dikatakan efisien ketika perusahaan dapat menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Jika tingkat permodalan besar maka kemampuan menyerap risiko kerugian asset pun akan menjadi besar begitupun sebaliknya. Kondisi tersebut dapat berpengaruh pada tingkat profitabilitas yang dihasilkan.

Salah satu penelitian yang dilakukan di Indonesia telah memberikan bukti empiris pengaruh dari *bancassurance* dan CAR terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian Pambudi & Juliarto (2018) dikatakan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi oleh *Bancassurance*, *Capital Adequacy Ratio*, kepemilikan pemerintah dan *year effect*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *bancassurance*, kepemilikan pemerintah, CAR dan *year effects* secara simultan dapat mempengaruhi ROA dan ROE. Namun, penelitian Tanta & Hartomo (2020) menyatakan hal yang sedikit berbeda bahwa secara parsial *bancassurance* tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas namun variabel kontrol CAR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas jika diuji parsial.

#### *Tinjauan Pustaka*

##### *Teori Intermediasi Keuangan*

Gurley (1965) dalam Manda & Hendriyani (2020) mengatakan bahwa teori intermediasi keuangan membahas tentang salah satu fungsi institusi perbankan, dimana perbankan memiliki tugas besar sebagai penyokong yang dominan dalam perekonomian suatu negara dengan tugas intermediasi dana dari pihak kelebihan dana ke pihak kekurangan dana. Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian, yaitu untuk memperlancar proses pembayaran, pencapaian stabilitas keuangan dan sebagai pelaksan kebijakan moneter. Oleh sebab itu, perbankan harus tetap stabil.

##### *Bank Pembangunan Daerah*

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1962 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah (BPD) Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang dimaksud sebagai BPD adalah bank yang menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka Pembangunan Nasional Berencana. BPD dapat bertindak sebagai penyalur dana dalam bentuk pinjaman untuk keperluan investasi, perluasan, dan proyek-proyek pembangunan daerah di daerah yang bersangkutan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah maupun perusahaan campuran antara pemerintah

daerah dan swasta. Beberapa produk BPD dari dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, giro, dan deposit box. Untuk produk kredit dan pembiayaan, mulai dari kredit konsumtif seperti kredit tanpa agunan dan perumahan, sampai kredit produktif seperti kredit modal usaha dan kredit investasi.

#### *Bancassurance*

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 23/PJOK.05/2015 Tentang Produk Asuransi Dan Pemasaran Produk Asuransi tentang Produk Asuransi dan Pemasaran Produk Asuransi menyatakan bahwa *bancassurance* adalah aktivitas kerja sama antara perusahaan dengan bank dalam rangka memasarkan produk asuransi melalui bank. *Bancassurance* merupakan produk hasil kerja sama antara bank dengan pihak asuransi melalui penawaran produk asuransi bagi pengguna jasa bank tersebut. Putra et al. (2019) mengatakan *bancassurance* adalah aktivitas pemasaran produk asuransi oleh bank yang didasari variabel antara bank dan perusahaan asuransi yang pelayanannya bertujuan memenuhi kebutuhan nasabah dan memberikan solusi menyeluruh berupa proteksi terhadap risiko. Selain itu keuntungan yang akan diperoleh oleh bank berupa peningkatan pada *fee based income*. *Bancassurance* menurut Putra et al. (2019) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Bancassurance} = \frac{\text{Komisi bank dari perusahaan asuransi}}{\text{Pendapatan Bunga} + \text{Pendapatan Non-Bunga Bank}}$$

#### *Capital Adequacy Ratio*

*Capital Adequacy Ratio* menurut Taufik (2017) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh asset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri, disampingkan memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang asset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Jadi, *Capital Adequacy Ratio* adalah indikator yang mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko asset yang terjadi karena kerugian yang disebabkan oleh asset yang berisiko. Menurut Lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tahun 2001 rumus CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### *Return on Assets (ROA)*

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk memperoleh laba, sehingga apabila nilai ROA semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja Perusahaan (Syamsuddin, 2016). Berdasarkan Lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tahun 2001 rumus perhitungan ROA untuk perbankan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity* (ROE) merupakan suatu alat ukur dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik para pemegang saham biasa ataupun saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan tersebut (Syamsuddin, 2016). Berdasarkan Lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tahun 2001 rumus perhitungan ROE untuk perbankan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan. Penelitian ini menggunakan dua jenis varian untuk menjelaskan bagaimana pengaruh yang terjadi. Satu variabel dependen

profitabilitas yang diprosikan ke dalam dua rasionya, yaitu ROA dan ROE serta dua variabel independen yang terdiri dari *Bancassurance* dan CAR. Data yang digunakan bersumber dari masing-masing laporan keuangan tahunan setiap BPD. Metode analisis data menggunakan analisis korelasi kanonik.

## HASIL

**Tabel 1**  
**Eigenvalue dan Korelasi Kanonik**

Root No.	Eigenvalue	Canon Cor.	Sq. Cor	Sig. of F
1	0,87323	0,68276	0,46616	0,000
2	0,01930	0,13761	0,01894	0,120

Sumber: data olahan

Hal ini sejalan dengan hasil uji signifikan individual dimana nilai yang memenuhi syarat adalah fungsi ke-1 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan fungsi ke-2 dengan tingkat signifikansi  $0,120 > 0,05$  atau  $P\text{-value} > \alpha$  sehingga ini menguatkan bahwa hanya pada fungsi ke-1 dapat dianalisis lebih lanjut. Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel-variabel terikat dalam sebuah fungsi dapat dilihat dari *square correlation* fungsi ke-1 dengan nilai 0,46616. Artinya bisa dibilang kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi-variabel terikat didalam setiap fungsi ke-1 sebesar 47% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Tabel 2**  
**Fungsi Kanonik**

Variabel	Fungsi Kanonik 1	Fungsi Kanonik 2
<i>Bancassurance</i> ( $X_1$ )	-0,16298	1,08900
CAR ( $X_2$ )	-0,23903	-0,09208
ROA ( $Y_1$ )	-1,94350	0,66551
ROE ( $Y_2$ )	0,29635	0,15808

Sumber: data olahan

Fungsi kanonik pertama:  $\hat{U}_1 = -0,16298X_1 - 0,23903X_2$ ; dan  $\hat{V}_1 = -1,94350Y_1 + 0,29635Y_2$

Fungsi kanonik kedua:  $\hat{U}_2 = 1,08900X_1 - 0,09208X_2$  dan  $\hat{V}_2 = 0,66551Y_1 + 0,15808Y_2$

Tabel 1 dapat dilihat bahwa uji simultan dengan 4 prosedur (Pillais, Hotellings, Wilks, Roys) data menghasilkan nilai sig. of F sebesar 0,000 untuk ketiga prosedur (Pillais, Hotellings, Wilks) dimana angka ini di bawah 0,05. Dengan demikian, jika digabungkan secara bersama-sama, fungsi kanonik 1 dan fungsi kanonik 2 berpengaruh signifikan.

**Tabel 2**  
**Uji Simultan Multivariate**

Test Name	Value	Approx. F	Hypoth. DF	Error DF	Sig. of F
Pillais	0,48510	20,33378	4,00	254,00	0,000
Hotellings	0,89253	27,89149	4,00	250,00	0,000
Wilks	0,52373	24,05365	4,00	252,00	0,000
Roys	0,46616				

Sumber: data olahan

Tabel 2 dapat dilihat hasil pengujian simultan terhadap masing-masing variabel dependen didapatkan hasil *Bancassurance* ( $X_1$ ) dan CAR ( $X_2$ ) terhadap ROA ( $Y_1$ ) jika diuji bersama-sama menghasilkan sig. of F sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa dikatakan bahwa keduanya berpengaruh terhadap ROA ketika diuji secara bersama-sama. Untuk nilai F-hitung sebesar  $8,49583 > 3,0647607$ , sehingga F-hitung  $>$  F-tabel yang menguatkan alasan bahwa  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh terhadap  $Y_1$  secara simultan. Hasil kedua pengaruh variabel *bancassurance* ( $X_1$ ) dan CAR ( $X_2$ ) terhadap variabel ROE ( $Y_2$ ) dari hasil uji data diperoleh nilai sig. of F sebesar  $0,013 < 0,05$ . Sama halnya dengan sebelumnya, semua variabel bebas akan berpengaruh terhadap ROE ketika diuji secara simultan

dengan tingkat F-hitung > F-tabel sebesar  $4,47791 > 3,0647607$ . Sehingga hipotesis ke-5 (H5) *Bancassurance* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan.

**Tabel 3**  
**Uji Simultan Univariate**

Variabel	Sq. Mul. R	Adj. R-Sq	Hypoth. MS	Error MS	F	Sig. of F
ROA (Y <sub>1</sub> )	0,11800	0,10411	3,37419	0,39716	8,49583	0,000
ROE (Y <sub>2</sub> )	0,06587	0,05116	70,45903	15,73479	4,47791	0,013

Sumber: data olahan

Tabel 3 terlihat bahwa pada fungsi ke-1 memiliki P-value <  $\alpha$  atau tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan signifikan dari fungsi kanonik pertama. Fungsi ke-2 P-value >  $\alpha$  atau tingkat signifikan  $0,120 < 0,05$ , sehingga hipotesis ditolak yaitu tidak ada hubungan signifikan dari fungsi kanonik kedua.

**Tabel 4**  
**Uji Parameter Individual Multivariate**

Roots	Wilks L.	F	Hypoth. DF	Error DF	Sig. of F
1 TO 2	0,52373	24,05365	4,00	252,00	0,000
2 TO 2	0,98106	2,451280	1,00	127,00	0,120

Sumber: data olahan

**Tabel 5**  
**Uji Parameter Individual Univariate**

Individual Univariate Dependent Variable Y1 (ROA)		
Covariate	t-value	Sig. of t
<i>Bancassurance</i> (X <sub>1</sub> )	2,01162	0,046
CAR (X <sub>2</sub> )	3,07456	0,003
Individual Univariate Dependent Variable Y2 (ROE)		
Covariate	t-value	Sig. of t
<i>Bancassurance</i> (X <sub>1</sub> )	1,11952	0,265
CAR (X <sub>2</sub> )	-2,95234	0,004

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil pengujian individual variabel untuk hubungan variabel bebas didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil pengujian untuk variabel *Bancassurance* (X<sub>1</sub>) terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y<sub>1</sub>) diperoleh t-hitung sebesar 2,01162 yang lebih besar dari t-tabel 1,65639 dan tanda positif pada t-hitung menunjukkan bahwa arah pengaruh yang searah antara *bancassurance* terhadap ROA. Untuk tingkat signifikansi yang diperoleh  $0,046 < 0,05$ . Dari kedua syarat pengambilan keputusan yang dapat terpenuhi maka hipotesis ke-1 (H1) untuk *Bancassurance* berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi & Juliarto (2018) yang menyatakan bahwa *Bancassurance* dalam pelaksanaannya berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Penelitian Pambudi juga sejalan dengan penelitian Bochaberi (2018) dan Peng et al. (2017) dimana kedua penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *bancassurance* memiliki pengaruh terhadap ROA.
2. Hasil pengujian untuk variabel *Bancassurance* (X<sub>1</sub>) terhadap *Return on Equity* (ROE) (Y<sub>2</sub>) diperoleh t-hitung sebesar 1,11952 yang lebih kecil dari t-tabel 1,65639 dan tanda positif pada t-hitung menunjukkan bahwa arah pengaruh yang searah antara *Bancassurance* terhadap ROE. Untuk tingkat signifikansi yang diperoleh  $0,265 > 0,05$ . Dari kedua syarat pengambilan keputusan yang tidak dapat terpenuhi maka hipotesis ke-2 (H2) untuk *Bancassurance* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pambudi & Juliarto (2018) dan Tanta & Hartomo (2020) yang menyatakan bahwa *bancassurance* pada tingkat signifikan 5% tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

Sejalan dengan penelitian Pambudi dalam penelitian ini *bancassurance* tidak berpengaruh terhadap ROE secara signifikan. Hal ini berkemungkinan terjadi karena proporsi pendapatan provisi, komisi dan *fee* dari pihak asuransi dalam laporan keuangan yang kecil tidak terlalu berdampak pada laba maupun ekuitas bank.

3. Hasil pengujian untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X2) terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y1) diperoleh t-hitung sebesar 3,07456 yang lebih besar dari t-tabel 1,65639 tanda positif pada t-hitung menunjukkan bahwa arah pengaruh yang searah antara *bancassurance* terhadap ROE. Tingkat signifikansi yang diperoleh CAR adalah sebesar  $0,003 < 0,05$ . Dari kedua syarat pengambilan keputusan yang dapat terpenuhi maka hipotesis ke-3 (H3) untuk *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Revita (2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana CAR menunjukkan arah positif, dimana semakin besar CAR maka kinerja keuangan perbankan juga semakin meningkat. Penelitian lainnya yang mendukung adalah Tanta & Hartomo (2020), yang menyatakan bahwa CAR sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan Revita dan Tanta, pada penelitian Aprilia & Handayani (2018) diperoleh hasil bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.
4. Hasil pengujian untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X2) terhadap *Return on Equity* (ROE) (Y2) diperoleh t-hitung sebesar -2,95234 yang lebih besar dari t-tabel 1,65639 dan tanda negatif pada t-hitung menunjukkan bahwa arah pengaruh yang berlawanan antara CAR terhadap ROE. Tingkat signifikansi yang diperoleh CAR adalah sebesar  $0,004 < 0,05$ . Dari kedua syarat pengambilan keputusan yang dapat terpenuhi maka hipotesis ke-4 (H4) untuk *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilia & Handayani (2018). Melalui penelitiannya diperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE secara parsial. Sedikit berbeda dengan Aprilia dan Handayani, pada penelitian Revita (2018), hasil menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap variabel ROE. Meskipun begitu, keduanya menyatakan bahwa CAR tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Pada 2 tahun setelahnya Tanta & Hartomo (2020) juga melakukan penelitian dan menemukan bahwa variabel kontrol CAR berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

**Tabel 6**  
**Canonic Weight**

Standardized Canonical Coefficient for Covariates		
Covariate	Function No.1	Function No.2
X <sub>1</sub>	-0,15164	1,01322
X <sub>2</sub>	-0,95602	-0,36828
Standardized Canonical Coefficient for Dependent Variables		
Variable	Function No.1	Function No.2
Y <sub>1</sub>	-1,29401	0,44311
Y <sub>2</sub>	1,20681	0,64376

Sumber: data olahan

Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada fungsi kanonik pertama urutan kontribusi relatif variabel-variabel bebas terhadap variabel kanonik adalah CAR (X2) sebesar 0,95602 kemudian *Bancassurance* (X1) sebesar 0,15164.
2. Pada fungsi kanonik pertama urutan kontribusi relatif variabel-variabel terikat terhadap variabel kanonik adalah ROA (Y1) sebesar 1,29401 kemudian ROE (Y2) sebesar 1,20681.
3. Pada fungsi kanonik kedua urutan kontribusi relatif variabel-variabel bebas terhadap variabel kanonik adalah *Bancassurance* (X1) 1,01322 kemudian CAR (X2) sebesar 0,36828.
4. Pada fungsi kanonik kedua urutan kontribusi relatif variabel-variabel terikat terhadap variabel kanonik adalah ROE (Y2) sebesar 0,64376 kemudian ROA (Y1) sebesar 0,44311.

**Tabel 7**  
**Canonic Loading**

Correlations between Covariates and Canonical Variable		
Covariate	Function No.1	Function No.2
X1	-0,35947	0,93316
X2	-0,98899	-0,14801
Correlations between Covariates and Canonical Variable		
Variable	Function No.1	Function No.2
Y1	-0,47066	0,88232
Y2	0,32396	0,94607

Sumber: data olahan

Pada pengujian canonic loading memberikan hasil korelasi sebagai berikut:

1. Fungsi 1 untuk variabel bebas muatan kanonik CAR (X2) -0,99931 kemudian *Bancassurance* (X1) -0,183355. Sedangkan, pada variabel terikat diperoleh nilai muatan tertinggi pada variabel ROA (Y1) -0,49265 kemudian ROE (Y2) 0,31837.
2. Fungsi 2 untuk variabel bebas muatan kanonik *bancassurance* (X1) -0,98305 kemudian CAR (X2) -0,03725. Sedangkan, pada variabel terikat diperoleh nilai muatan tertinggi pada variabel ROE (Y2) 0,94797 kemudian ROA (Y1) 0,87023.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah: (1) *bancassurance* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank pembangunan daerah. Ketika *bancassurance* meningkat maka ROA juga akan meningkat. Hal ini karena peningkatan *bancassurance* akan memungkinkan pembiayaan/kredit bertambah. Ketika adanya peningkatan pada pendapatan bunga maka nilai ROA juga akan terpengaruh. Sehingga, dapat disimpulkan peningkatan *bancassurance* dapat berpengaruh positif terhadap nilai ROA pada bank pembangunan daerah. *Bancassurance* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada bank pembangunan daerah. Hal ini berkemungkinan terjadi karena proporsi pendapatan provisi, komisi dan *fee* dari pihak asuransi dalam laporan keuangan yang kecil tidak terlalu berdampak pada ekuitas bank. Oleh sebab itu, peningkatan pemakaian produk *bancassurance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat ROE bank yang dihasilkan; (2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank pembangunan daerah. CAR merupakan salah satu indikator keberhasilan bank dalam menanggung risiko setiap asset. Ketika CAR meningkat dan bank mampu memanfaatkan modalnya untuk aktivitas yang menghasilkan laba maka akan ada peningkatan kinerja keuangan yang dapat dilihat dari ROA. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada bank pembangunan daerah. CAR dapat meningkat ketika modal yang dimiliki juga meningkat. Ketika modal yang diperoleh dalam bentuk giro, deposito atau simpanan, hal ini akan berdampak pada penurunan laba. Laba dapat menurun sebab modal dalam bentuk giro, deposit dan simpanan akan menimbulkan beban bunga pada bank. Sehingga, ketika CAR mengalami peningkatan, maka ROE akan mengalami penurunan.

*Bancassurance* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* dan *Return on Equity* pada bank pembangunan daerah ketika diuji secara bersamaan. Profitabilitas bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dua diantaranya adalah *Bancassurance* dan CAR. Pemakaian produk *bancassurance* ini bisa karena syarat pemakaian suatu produk bank atau bisa juga hasil rekomendasi bank kepada nasabah calon pemegang polis. Semakin tinggi nasabah yang memakai produk asuransi ini maka bank nilai asset akan meningkat dan peningkatan asset ini nantinya akan berdampak kepada laba (pendapatan bunga) bank. Selain *bancassurance*, rasio CAR juga bisa mempengaruhi profitabilitas bank. Rasio CAR adalah indikator untuk melihat apakah modal yang dimiliki bank cukup untuk menunjang asset yang mengandung risiko. Semakin tinggi nilai CAR maka mengindikasikan semakin besar modal yang dimiliki. Peningkatan modal akan mempengaruhi nilai profitabilitas suatu bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, J., & Handayani, S. R. 2018. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, Non-Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio terhadap ROA dan ROE. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61.
- Bochaberi, O. G. 2018. *The Effect of Bancassurance on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*. School of Business, University of Nairobi.
- Lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tahun 2001
- Manda, G. S., & Hendriyani, R. M. 2020. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pendapatan & Modal (Studi Komparasi Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Di Indonesia Lembaga yang Terdaftar Pada Otoritas Layanan Keuangan. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 68–77.
- Pambudi, P. R., & Juliarto, A. 2018. Pengaruh Bancassurance Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Peng, J.-L., Jeng, V., Wang, J. L., & Chen, Y. C. 2017. The Impact of Bancassurance on Efficiency and Profitability of Banks: Evidence from the Banking Industry in Taiwan. *Journal of Banking and Finance*, 80, 1–13.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/pojk.03/2016 Tahun 2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/PJOK.05/2015 Tentang Produk Asuransi dan Pemasaran Produk Asuransi
- Putra, D. A., Marliyah, & Yafiz, M., 2019. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Bancassurance Terhadap Laba Dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bank Syariah Di Indonesia). *At-Tawassuth*, 4, 21–42.
- Revita, M. L. D. E. 2018. Pengaruh GCG, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan. *Jurnal Ecodemica*, 2.
- Syamsuddin, L. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tanta, F. P., & Hartomo, D. D. 2020. Analisis Efek Bancassurance pada Efisiensi dan Profitabilitas Bank. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 20(2), 29–40.
- Taufik, M. 2017. Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Asset dengan Non-Performing Financing sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 170–190.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah (BPD)